

TEMASA SEKITAR LAKE GARDEN

oleh: A. DAMHOERI.

M u z i u m .

S E B A G A I lajaknja sebuah kota jang bertaraf Internasional jang banjak dikundjungi turis2 dari Luar Negeri kota Kuala Lumpur sendiri banjak mempunjai tempat2 jang patut dikundjungi dan mendjadi kesan2 jang indah sekembalinja nanti ditanah air sendiri. Tempoh sebulan rasanja masih kurang tjukup untuk me-lihat2 temasa dikota Kuala Lumpur apalagi di-kota2 lainnja dan kawasan2nja. Djadi jang dapat dilihat hanja jang sesuai dengan selera dan sesuai dengan biaja dalam kantong dan waktu jang ada.

Dan hari itu saja berdua dengan sdr. Usman Gumanti "mengembara" sekitar Lake Garden. Kami turun bas di Djalan Ampang dekat sebuah titi gantung jang pemu ber-tempelkan reklame2. Sebelah tasnja terdapat sebuah hutan dalam bentuk aslinja dan dipuntjaknja terdapat pemantjar Televisi Malaysia tinggi mendongak keatas. Kami naik kefloor bawah gedung A.I?A. (American International Assurance Cp. Ltd) bertingkat 16 dan sangat besar. Ditingkat bawah gedung jang besar dan tinggi itu terdapat mempamerkan barang2 batik Malaysia dalam pelbagai bentuk tjorak ragamnja. Banjak pula jang lukisan2nja jang abstrak hasil seni dari para seniman2 Malaysia. Ruangannya pakai A.C. didjaga beberapa pelajan2 gadis2 Melayu jang tjukup ramah dan tjantik2. Kita akan diladeni sampai puas mengelilingi ruangan demi ruangan dan djika ingin membeli batik2 itu boleh pula. Djuga banjak pigura2 hasil karya seniman2 Malaysia.

Building jang besar ini kabarnja diresmikan pemakaiannya dalam bulan Oktober 1964 kepunjaan swasta (Amerika). Untuk naik keatasnja kita mula2 melalui sebuah pintu otomatis berdinding katja tebal. Asak kita berdiri dimuka pintu sebagai digerakkan setan daun pintunja berkuak dan kita masuk kesebelahnja dan daun pintu tertutup otomatis kembali. Kemudian naik tangga jang pakai band, kita hanja tinggal menenggek sadja dan anak tangga jang naik keatas.

Selain dari itu banjak pula kantor2 lain jang bertempat diruangan ini, mungkin diatasnja djuga. Sebelah kesamping terdapat ruangan2 toko kepunjaan Amerika, semua pakai A.C . dan padjangannya jang paling modern. Disini kami melihat suatu keanehan pula jaitu suatu hiasan jang terdiri dari batu2 air jang biasa tetapi dissunglap mendjadi sematjam dekorasi jang tjukup menarik. Tak lebih dari batu2 air jang banjak terdapat disungai dan disusun demikian rupa dengan tambahnja tanam2an dan kelihatannya indah, gandjil dan menarik.

Kami terus naik tangga disamping atas dan tiba didjalan raja. Terus berdjalan melalui muka sebuah sekolah Nasrani dan sebuah geredja jang rupanja sudah tjukup tua djuga, Snt. John Katheral namanja.

Dibawah kami kelihatan sebuah bangunan jang saja kiranja mula2 sebuah mesdjid tetapi rupanja: setasiun kereta api!

Dari sana baru kami naik teksi menudju muzium sebab tak mungkin kami akan djalan kaki kesana. Sebenarnja tak djauh lagi tetapi kami harus memburu waktu, sebab hari itu hari Djum'at. Kami merentjanakan akan sembahjang Djum'at kemesdjid negara hari itu.

Kami turun persis dimuka Gedung Muzium jang besar itu, dan rupanja selera pembangunan museum ini sama sadja dengan selera orang Minang mendirikan museum-nja. Museum di Bukittinggi berbentuk "rumah gadang" dan museum di Kuala Lumpur ini berbentuk rumah penduduk asli tetapi tentu sadja besar, bersajap kiri dan kanannja. Ditengahnja pakai gedung induk jang tinggi. Dikiri dan kanan dinding luar terdapat lukisan mozaik raksasa jang diukir dengan sangat tekun oleh seniman2 Malaysia jang entah berapa tahun menjusunnja. Lukisamja perdjuanggan rakjat Malaysia. Dimukanja terdapat sebuah kolam jang malam hari tentu sadja amat indah sebab dalam kolam itu kelihatan lampu warnawarni dan fontein. Melihat lukisan relief berbentuk mozaik itu sadja kita sudah kagum.

Saja menanjakan kepada sdr. Usman berapa bajarnja masuk museum itu. Djawab pak Usman: Dua dollar. Saja tentu pertjaja sadja sebab di gedung museum Bukittinggi memang harus bajar. Saja sudah merogo2 kantong dan menjediakan empat dollar. Tetapi djusteru masuk dipintu masuk ternjata sdr. Usman sudah mengibuli saja. Masuk tanpa bajar apa2 malahan disambut dengan hormat oleh petugas2nja.

Diruangan muka itu terdapat pohon2an jang hidup dengan aneka burung2 Malaysia jang ramai ber-njanji2 dan bersuara seperti aslinja. Rupanja muzium sudah mengibuli saja lagi sebab suara2 burung itu berasal dari suara tape jang tersedia disana. Disamping kiri terdapat pendjualan brosur2 jang berkenaan dengan barang2 jang ada dalam museum itu. Harganja pukul rata: sedollar. Kemudian baru saja masuk ke ruangan kiri jang ruangnya lapang dan pakai A.C. (Air Conditioning). Baru sadja masuk disambut oleh seperangkatan patung2 jang bentuknja serupa hidup tatahidup dalam istana radja2 Melayu zaman purba. Benar2 hidup nampaknja. Sebelah dinding kanan terdapat relung2 didinding dengan penerangan lampu2 dalamnja disana terdapat beberapa miniatur lukisan kehidupan masjarakat Melayu diseluruh kawasan2nja. Sebuah jang paling menarik ialah pertandingan main gasing. Djurinja tegak dengan sifat angkuh persis dengan gaja sebenarnja dan hidup seperti orang2 Lili-put (bangsa2 ketjil). Pintar betul seniman2 Malaysia membuat patung2 ketjil itu dengan gaja jang hidup dan lintjah sehingga kita seakan-akan menjaksikan orang2an jang berdjiwa. Sebelah udjung sekali terdapat sebuah kamar bangsawan Tjina dari Melaka jang betul2 perabotnja jang asli dibawa dari Melaka dari beberapa abad jang silam. Dan rupanja seluruh ruangan ini sifatnja kehidupan masjarakat dan radja2.

Kemudian baru saja memasuki ruangan sebelah kanan. Disana terdapat lukisan2 bangsa Melayu sedjak zaman Proto Malay sampai jang terachir. Semua lukisan2nja dju ga dibuat dengan saksama dan hampir persis dengan jang aslinja. Djuga kehidupan masjarakat bangsa asli Semenandjung. Ditengah ruangan tertegak patung Residen Foch dari perunggu lebih besar dari manusia biasa. Patung ini mengingatkan kita dengan patung Jan Pieterzoon Coen jang mendirikan kota Batavia. Nama Foch diabadikan pada sebuah djalan dikota Kuala Lumpur. Dan dalam ruangan ini kita mempersaksikan perkembangan kereta api Malaya, perkembangan setiap keradjaan2 di Malaysia, perkembangan kota Kuala Lumpur sedjak mula dibangun 110 tahun jang lampau. Kita sungguh asjik melihatnja dan rasanja djika diperhatikan dan dibatja setiap pendjelasannja beberapa hari kita mesti berada dalam ruangan2 itu. Sebelah muka terdapat sebuah koleksi wang Malaysia sedjak dahulu sampai sekarang. Kita akan tersenjum melihat wang kertas entah dari tahun berapa jang luasnja hampir sebesar kertas folio.

Sudah tjapek kaki menempuh dan hilir mudik dalam ruangan2 itu dan istirahat

diruangan muka. Tetapi rupanja masih ada ditingkat kedua. Tetapi saja sudah minta ampun sebab kaki sudah penat. Saja tak tahu sebelumnja bahwa masih ada ruangan2 ditingkat atas.

Hari itu tak berapa ramai pengundjung kesana tetapi kebanyakannja bangsa asing jang kagum dengan isi museum itu, tersusun dengan rapi dan tekun sekali. Karena rentjana masih ada kami tinggalkan museum itu.

Kebun bunga.

Diluar pak Usman sudah membuat atjara istimewa pula. Seorang Keling pendjual rudjak sudah di-kodenja. Kami bersembunji dalam kelompok bunga2an untuk mentjitjipi rudjak Keling itu jang ternjata berbeda dengan rudjak jang terdapat ditepi pantai Padang. Rudjaknja pakai mie dan sebagainja dan karena hari itu kami "musafir" pula tak spalah mentjoba rudjak Keling ini. Disini kami tidak kuatir sebab di K.L. ini siapa lu siapa gua tak ada djundjung2 makanan ke Police Office. Dibawah kami terbentang sebuah djalan jang lebih bersih dari djalan2 lainnja dan kereta2 berseliweran dengan kentjangnja. Djalan itu memutusi Taman Bunga (Lake Garden). Tak ada djalurnja djadi mobil2 berselisih menurut keadaannja sadja. Djalan itu baru dibuat: Djalan Kebun Bunga namanja.

Kemudian barulah kami berdjalan melintasi Taman Bunga atau dinamai djuga Lake Garden jang tjukup luas dan rumputnja sangat terpelihara. Kalau ada pesta rakjat dikebun bunga ini dibuat pentas terbuka jang dihadiri oleh ribuan rakjat. Tetapi dalam keadaan biasa Taman Bunga ini sangat tjotjok tempat indehoy muda mudi karena tempatnja sunji dan banjak tanam2an dan bunga2an tempat berselindung.

Waktu itu tempat itu sunji sebab bulan puasa atau karena hari amat panas. Tetapi satu dua kelihatan djuga ada pasangan2 muda mudi sedang bertjengkerama dengan bebas ditepi kolam jang ada ditaman bunga itu, nun djauh diseberangnja. Sajang kolam dua buah jang ada ditaman bunga ini tidak dapat didjadikan objek tempat ber-sampan2 misalnja walaupun tjukup luas. Sebab didalamnja dipelihara bu-aja2 hidup jang tentunja tak kenal dengan pasangan muda mudi. Kelihatan seekor sedang mengangakan montjongnja keudara.

Kami duduk disebuah bangku dibawah serumpun aur kuning. Didjalan Kebun Bunga berlintasan mobil2 dengan ketjepatan kilat antaranja jang menarik hati saja ialah mobil jang dikemudikan oleh gadis2 Melayu atau gadis2 Bropah dengan kekentjangan "ngebut" sebagai ukuran kita disini. Kemudian baru kami teruskan perdjalanan. Djauh di-sela2 pohon2an kelihatan mendjulang tinggi gedung Parlemen Malaysia. Sebelah tas sena tempat kediaman Tuanku Abdul Rahman, terletak diseberang kolam.

Kami lalui sebuah tempat kumpulan natjam2 tanaman dan bunga2an seperti koleksi Djawatan Pertanian kita disini.

Kami lintasi pula " Panggong" jaitu tempat lukisan2 dengan ukuran raksasa bagaimana perkembangan dan kemadjuan Malaysia selama 10 tahun. Rupanja panggong itu dibangun untuk merajakan Kemerdekaan Malaysia sepuluh tahun dan dibangun atas sumabangan rakjat Malaysia. Tetapi poster2 raksasa itu sudah kurang perawatannja. \$ 240.000 ditelian oleh poster2 raksasa itu.

Sebelah sananja pula terdapat sematjam "ampitheater" tempat pertundjukan kesenian rakjat Malaysia pada waktu2 tertentu.

Dan achirnja sampailah kami kedekat bangunan kebanggaan bangsa Malaysia ini jaitu:

Gedung Parliament.

S E L A J A K N J A sebagai sebuah negara jang mempunjai sistem Demokrasi Parleментар, maka Negara Malaysia mendjundjung tinggi kedemokrasiannya dan menjediakan tempat2 untuk menjusun segala ~~undang2~~ ^{peraturan2} dan undang2 demi kepentingan rakjatnya. Dan rakjat Malaysia dapat berbangga mempunjai sebuah gedung Parlemen jang permanent mendjadi lambang tatanegeranja.

Gedung Parlemen ini terletak agak diluar kota diatas sebuah bukit mempunjai 18 tingkat, dengan gedung induk dimukanya tempat ruangan Senaat. Sajang kami tak sempat untuk me-lihat2 dalam gedung ini sebab untuk berkundjung kesana harus mempunjai ketentuan2. Tetapi kabarnya gedung ini luar dalam mempunjai bahan2 jang khusus didatangkan dari Luar Negeri sehingga dapat dibayangkan bagaimana kehebatannya. Djalan Swettenham jang pandjang melengkung mendjadi batas antara gedung Parlemen dengan Monumen Nasional jang nanti akan kita uraikan djuga sekedarnya.

Gedung jang merupakan pemantjaraan demokrasi Malaysia itu tingginja 250 kaki atau kira2 75 meter bertingkat 18. Diresmikan pemakaiannya tepat pada HUT. Kemerdekaan Malaysia tanggal 31 Agustus 1962 oleh Jang Dipertuan Agung Malaysia. Dalam gedung ini lengkap dengan bar, perpustakaan, ruangan rapat, ruangan kerdja, dll. dan semua pakai terasso jang didatangkan dari Luar Negeri. \$ 16.00 djuta sudah ditelan oleh gedung jang megah besar ini.

Mendjelang gedung itu terdapat sebuah djembatan seperti Djembatan Semanggi di Djakarta jang bentuknja agak melengkung dan melalui djembatan itu sampailah kita kehalaman gedung Parlemen itu.

Monumen Nasional.

D I S E B E R A N G djalan ~~Clifford~~ Swettenham dan berbatas dengan Djalan Clifford terdapat diatas sebuah bukit ketjil Monumen Nasional Malaysia jang sebahagian bahan2nja terbuat dari marmar hitam mengkilat. Manumen ini sebagai djuga Monas di Djakarta mendjadi kebanggaan rakjat Malaysia jang design-nja diperbuat oleh seorang seniman Amerika Felex W. de Weldon. Tinggi tugunya jang mempunjai patung ashkar Malaysia dalam pertempuran 51 kaki dan halaman mukanya budjur sangkar 45 kaki persegi. Sekelilingnja terdpat kolam air jang membelit monumen ini. Sebelah belakang terdapat pula sebuah bangunan jang melengkung dan di-langit2nja bertebaran sebagai bintang dilangit lambang2 keradjaan jang bersekutu dengan Malaysia. Patung itu sendiri bukan main besarnya jang mempunjai thema hampir sama dengan sebuah tugu di Mmerika beberapa orang ashkar dalam pertempuran dan dimukanya bergelimpangan beberapa orang pradjurit jang mendapat luka2 dalam pertempuran. Seorang dari pradjurit itu memegang bendera Malaysia. Dimuka tugu itu diatas marmar hitam terukir lambang negara Malaysia.

Perasaan kita menghadapi tugu itu seakan-akan berada dalam sebuah tempat jang keramat sehingga mau tak mau kita harus chidmat dan hormat. Beberapa orang turis bangsa Asing kelihatannya djuga berasa kagum dengan Monumen Nasional ini dan teras sa bagaimana bangsa jang hanya mempunjai penduduk 10 djuta lebih itu dalam masa jang singkat sudah dapat memperlihatkan "kebolehamnja" keseluruh dunia Internasional.

Djika anda ingin diabadikan dimuka tugu atau bahagian2 lain dari Monumen ini dan tak ada membawa alat2 foto tak usah kuatir. Akan datang menghampiri anda seorang tukang foto dan menawarkan anda untuk membuat foto2 sekitar monumen ini seberapa anda sukai. Nanti bajar dan bila foto siap akan diterima bersih dirumah atau dipenginapan.

Ketika mau pulang bukan main sukarnja mentjari sebuah teksi didjalan ini, sehingga kami terpaksa me-minggir2 djalan sadja. Perhentian bas djuga belum ada didjalan ini. Apa boleh buat terpaksa djalan kaki.

Pembangunan.

A C H I R N J A kami sampai kemuka sebuah hotel besar jang sedang dibangun. Sudah mendekati taraf penjelesaiannja. Dimukanja ada bangunan induk jang besar dengan arsitektur jang paling modern. Ngilu rasanja melihat pekerdja2 sedang berdiri diambang2 djendela dan pintu ditingkat2 itu dan sudah ketjil kelihatannya. Pak Usman menjuruh saja menghitung berapa tingkatnja bangunan baru itu. Saja hitung,- dan memang sulit djuga sebab semua tingkatan2nja serupa sebetuk sadja, apalagi kena timpa panas,- dan saja dapat djumlah: 18. Saja hitung lagi dan dapat angka 20. Saja hitung lagi dapat angka 22. Saja tak tahu berapa sebenarnja tingkat hotel itu.

Dan semua bangunan jang demikian hampir semuanja kapital bangsa Asing terutama bangsa Tjina. Bangsa Melayu belum ada jang membuat bangunan bertingkat serupa itu. Bahkan dengan arsiteknja djuga bangsa Tjina.

Dalam membangun ini bangsa Malaysia rupanja sudah djauh melihat kedepan. Sekarang luas kota Kuala Lumpur 37 mil persegi dan beberapa tahun lagi tentu akan bertambah luas djuga. Sedjarahnja baru bermula dalam tempoh 110 tahun djadi belum setua kota Djakarta. Dalam rentjana ditahun 1985 nanti Kuala Lumpur akan mempunjai penduduk sebanjak kira2 2 djuta djiwa dengan luas 70.000 acre. Untuk menampung perkembangan dibelakang hari Malaysia sudah mempunjai " 20 year Master Plan". Dan sedjak tahun 1960 mereka mulai membangun dalam segala bidang.

Selama masa itu mereka sudah membangun Stadium Negara, Stadium Merdeka, Mesjid Negara, Gedung Parlemen, Monumen Nasional, Art Galery, Government Building di Djalan Gurney, Dewan Bahasa dan Pustaka, Setasiun Penerbangan, d.l.l.

Semuanja bersifat permanent dan menelan djutaan dollar Mal.

Kita terpaksa kagum dan merasa "mengiri" djuga sedikit atas perkembangan mereka jang baru selama 13 tahun merdeka. Dan segala bidang dan lapangan mereka montjapai kemadjuan jang pasti.

PENGEMBARAAN kami hari itu berachir kira2 pukul 5 sore. Dengan rasa lotih lesu kami berhenti diperhentian bas dan teksi. Dekat tempat itu saja melihat ada sebuah bangunan bertingkat lima. Anehnja mobil2 sedan naik dan turun dari bangunan itu. Setelah saja perhatikan njatalah bahwa bangunan itu ialah sebuah gedung tempat parkir bertingkat (5). Dengan senang mobil2 dapat naik keatas sampai ketinggian teratas dan turun kebawah sesudah pemiliknja mengambil mobilnja kembali. Satu tanda bahwa tanah mulai sempit di Kuala Lumpur ini, sehingga untuk tempat parkir harus dibuat bangunan bertingkat. Menurut apa jang saja batja dalam madjalah2 tempat parkir kendaraan di-kota2 besar memang sehari demi sehari mengalami kesulitan sebab tempat2 jang semakin sempit karena perluasan kota. Sehingga ada jang membuat parkir dalam tanah atau bertingkat dengan gaja2nja tersendiri. Jah, setiap kota jang bertaraf Internasional mempunjai kesulitan2nja sendiri dan melepaskan diri dengan tjaranja sendiri2 pula.